

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek aspek mendengarkan, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, menulis adalah aspek yang bisa di katakan paling sulit, karena tidak hanya menyatukan kata-kata atau kalimat, melainkan menuangkan ide-ide dan gagasan.

Nurgiantoro (2001:29) mengungkapkan bahwa, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menjadikan karangan yang runtut dan padu.

Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka yang mana memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik dan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang mana konten akan lebih optimal agar supaya peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kemampuan guru dalam menyusun modul sesuai kurikulum merdeka sudah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran . Mempertimbangkan berbagai faktor, mulai dari variabel tugas, variabel siswa, lingkungan

belajar, lingkungan pengembangan, ekonomi dan budaya, tujuan pembelajaran, biaya, kemampuan SDM. Modul yang sesuai yaitu dengan menggunakan media yang bukan hanya bahan bacaan tetapi lebih ke gambar atau suara karna mudah di pahami dan di mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Sukowono. Permasalahan dalam proses belajar mengajar tidak hanya terdapat dalam diri siswa, namun juga ada pada guru. Lestari, dkk (2010), Banyak guru yang belum menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran masih saja berpusat pada guru. Disamping itu, mengacu pada Ismawati (2013:35), ada tiga aspek yang harus di pertimbangkan agar dapat memilih Modul ajar yang tepat, yaitu materi harus spesifik, bermakna kontekstual dan harus mencerminkan kebhinekaan serta kebersamaan. Berdasarkan tiga aspek tersebut, pemilihan Modul ajar memberikan kesadaran bahwa Modul ajar akan lebih menarik dan mengerti jika dikaitkan dengan pengalaman hidup peserta didik dan menjadikan peserta didik mempunyai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena lain, ketersediaan modul secara umum sudah ada, kemendikbud juga sudah menyediakan Modul ajar atau modul teks drama kepada pendidik, oleh karena itu penulis tergerak melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis teks drama dikelas VIII dengan menggunakan media audiovisual. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat mengatasi kendala dalam menulis teks drama bagi siswa kelas VIII SMPN 1 Sukowono.

Berdasarkan wawancara, modul sudah ada menggunakan teknik ceramah di depan kelas dengan media papan tulis dan buku ajar. Jadi peneliti mencoba membuat Modul ajar teks drama dengan media audiovisual agar supaya perhatian siswa benar-benar

terpusat kepada guru saat mengajar, guru harus menggunakan metode mengajardan menggunakan media yang tepat. Penggunaan media bisa menjadi solusi agar perhatian siswa terpusat pada pembelajaran. Pemilihan media yang akan digunakan harus tepat, sesuai dengan kebutuhan, antara lain: tujuan pengajaran, materi pembelajaran, respon yang diharapkan siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan lain-lain. Dengan pemanfaatan media yang sesuai, pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan karena manfaat dari media ialah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran akan lebih bervariasi, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya.

Modul dalam pembelajaran drama bermanfaat khususnya kepada siswa untuk menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam menulis teks drama dengan menggunakan media audiovisual. Diharapkan juga dapat bermanfaat bagi tiga aspek yaitu bagi guru, bagi peserta didik dan bagi sekolah. Bagi guru, diharapkan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran untu kmeningkatkan kemampuan menulis teks drama. Bagi siswa, diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam menulis teks drama dengan menggunakan audiovisual. Dan bagi sekolah di harapkan dapat memberikan masukan informasi mengenai penggunaan media audiovisual untuk melatih keterampilan menulis teks drama

Manfaat modul dapat mengembangkan pengetahuan dalam menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya pembelajaran menulis teks drama bagi kelas VIII. Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilaksanakan penelitian pengembangan dengan mendesain Modul ajar menulis teks drama untuk kelas VIII sesuai dengan kurikulum merdeka.

Berdasarkan observasi, kemampuan siswa dalam menulis teks drama yaitu karena beberapa faktor, antara lain: siswa dan media. Faktor siswa, yaitu terbatasnya kemampuan

menulis dan mengembangkan ide dalam isi drama, sedangkan faktor media, guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku. Selain itu, guru menyampaikan materinya dengan metode ceramah di depan kelas sehingga siswa mudah bosan dan kurang dapat menerima materi dengan baik.

Untuk mencapai target kompetensi yang maksimal dalam pembelajaran drama, maka diperlukan modul yang didukung dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang memadai. Metode dan media pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam belajar. Penggunaan metode dalam modul ini adalah metode *Project Based Learning* yaitu project yang menghasilkan sesuatu/produk untuk menunjukkan hasil belajar yaitu Modul ajar. Produk yang digunakan peneliti yaitu Modul ajar yang akan dikembangkan kemudian di analisis sebagai evaluasi. Yang dikembangkan menggunakan media audiovisual agar supaya bahan pengajaran lebih variasi dan perhatian siswa dapat terpusatkan kepada guru.

Penggunaan media bisa menjadi solusi agar perhatian siswa terpusat pada pembelajaran. Pemilihan media yang akan digunakan harus tepat, sesuai dengan kebutuhan, antara lain: tujuan pengajaran, materi pembelajaran, respon yang diharapkan siswa setelah pembelajaran berlangsung, dan lain-lain. Dengan pemanfaatan media yang sesuai, pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan karena manfaat dari media ialah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran akan lebih bervariasi, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya.

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam pengembangan modul media audiovisual. Amir Hamzah (1981) mengungkapkan bahwa, media audiovisual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat-alat audiovisual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif.

Media audiovisual merupakan salah satu media yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Teknologi *audiovisual* adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual*. Pengajaran melalui *audiovisual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti proyektor film, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar. Sehingga dapat disimpulkan, pengajaran melalui *audiovisual* dalam hal ini merupakan produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Penelitian terdahulu yang relevan tentang pengembangan Modul ajar yaitu oleh Hutajulu, (2020) Penelitian itu bertujuan untuk menghasilkan Modul ajar yang berbentuk buku ajar yang dapat digunakan di SMP/MTs. Menjelaskan bahwa pengembangan Modul ajar bahasa Indonesia sangat penting dilakukan terutama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berdasarkan pendekatan komunikatif. Banyak Modul ajar yang diterbitkan namun yang menjadi permasalahan adalah Modul ajar yang ada hanya menjadi acuan dalam tugas saja pembelajaran.

Selanjutnya, alasan peneliti mengambil judul tentang pengembangan Modul ajar karena ingin memaksimalkan pemenuhan kebutuhan belajar untuk tercapainya hasil belajar siswa dan buku ajar yang ada menjadi sumber informasi yang mampu meminimalisir keterbatasan informasi materi. Tidak hanya sekedar menjadi acuan tugas saja. Dan juga Modul ajar yang telah dikembangkan mampu menyesuaikan kemampuan siswa dan sesuai dengan keadaan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menghasilkan Modul ajar drama dengan metode Project Based Learning dan media audiovisual untuk siswa kelas VIII di SMPN 1 Sukowono Dengan model penelitian 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*)

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan Modul ajar menulis teks drama ini adalah

1. Mendeskripsikan proses penyusunan Modul ajar menulis teks drama dengan media audiovisual di kelas VIII SMPN 1 Sukowono Jember
2. Mendeskripsikan kualitas Modul ajar teks drama dengan media audiovisual di kelas VIII SMPN 1 Sukowono Jember

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang di kembangkan dalam penelitian ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut :

1. Bentuk media pembelajaran adalah modul ajar yang menggunakan metode Project Based Learning
2. Media ini berisi materi pembelajaran menulis teks drama menggunakan media audiovisual untuk siswa kelas VIII.
3. Modul ajar ini dikembangkan menggunakan media audiovisual untuk penggunaan media yang lebih menarik sehingga siswa lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan perhatian siswa terpusatkan kepada guru.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru mendapatkan pengalaman dan pengetahuan menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya pembelajaran menulis teks drama bagi kelas VIII SMPN 1 Sukowono dan juga Sebagai alat untuk memotivasi guru, supaya guru kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sendiri dan sebagai alat bantu atau pendukung dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran drama.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa, antara lain:

1. Mempermudah dalam belajar
2. Sebagai sumber materi dalam belajar
3. Mempermudah memahami pelajaran teks drama
4. Meningkatkan motivasi dan daya tarik belajar

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan , perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara atau bisa di sebut dengan suatu teori sementara yang belum dibuktikan.

asumsi yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah siswa masih belum mampu menulis naskah drama sesuai kaidah penulisan bahasa Indonesia, baik kaidah ejaan atau tanda baca. Karena untuk menguasai keterampilan menulis seseorang harus banyak melakukan latihan menulis . Dalam menulis teks drama siswa mungkin kesulitan karena

terdapat struktur dan kaidah kebahasaan dalam menulis teks drama.

Keterbatasan yang ada dalam Modul ajar atau modul menulis naskah drama mungkin juga dialami oleh pendidik antara lain (1) pengembangan modul terbatas pada siswa SMP kelas VIII, (2) modul hanya mengenai materi menulis naskah drama. Dengan adanya pengembangan Modul ajar menulis teks drama menggunakan media Audiovisual atau jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar akan menambah kemampuan siswa dalam menulis teks drama. Karena manfaat menulis adalah mengasah otak agar dapat berpikir cepat, kritis, logis dan sistematis. Memperkaya diri baik itu kaya pengalaman, kaya ilmu dan kaya akan emosi, dengan banyak melakukan kegiatan menulis akan memperluas wawasan.

1.6 Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional dalam penelitian pengembangan:

- a. Pengembangan adalah proses mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau proses untuk menghasilkan suatu produk yang lebih baik atau lebih sempurna
- b. Modul ajar adalah sebuah acuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan disajikan secara komprehensif untuk acuan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang berisis tentang cerita kehidupan yang dipamerkan atau ditunjukkan dalam sebuah pementasan

- d. Audiovisual adalah salah satu istilah yang mengacu pada penggunaan komponen gambar dan juga suara. Jadi, kedua komponen tersebut akan di olah secara bersamaan untuk kemudian disajikan ke dalam sebuah presentasi, tontonan, dan juga program acara yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya media audio visual ini, diharapkan penyampaian informasi dapat lebih jelas dan juga menarik.

